

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MATRA MAGUWO HARJO
SLEMAN KU 12**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



**Oleh :
Achmad Fauzi
146022440011**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MATRA MAGUWOHARJO SLEMAN KU 12**

Oleh:
Achmad Fauzi
NIM. 14602244011

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi dan tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 sebanyak 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa sekolah sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes kecakapan sepakbola "David Lee" yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Diantaranya menggiring, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*juggling*), menggiring bola zig-zag, *keeping*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola sekolah sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (25%), kategori baik sebanyak 9 siswa (45%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (20%), kategori kurang sebanyak 2 siswa (10%), dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%).

Kata kunci: Tingkat, Keterampilan Dasar, Sepakbola

**LEVEL OF FOOTBALL PLAYING BASIC SKILLS OF THE STUDENTS OF
SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MATRA MAGUWOHARJO, SLEMAN IN THE AGE
GROUP OF 12 YEARS OLD**

Abstract

The background problem of this research is "how is the level of football playing basic skills of the students of MATRA Football School, Maguwoharjo, Sleman in the age group of 12 years old". The objective of this research is to determine the percentage and level of football playing basic skills of the students of MATRA Football School, Maguwoharjo, Sleman in the age group of 12 years old.

This research used a descriptive approach. The method was a survey with test and measurement techniques. The research population was 20 students of MATRA Football School, Maguwoharjo, Sleman in the age group of 12 years old. The research sample used a purposive sampling technique with the students of MATRA Football School, Maguwoharjo, Sleman in the

age group of 12 years old. In this research, the research instrument used "David Lee" football skill test developed by Subagyo Irianto. Those skill tests were dribbling, keeping, lower ball control, upper ball control, short pass, long pass, and how to roll the ball. Operationally, football playing skills were the time taken or needed to control the air ball (juggling), zigzag dribbling, keeping. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis elaborated in the form of percentages.

Based on the results of the research, it is found that the level of football playing basic skills of the students of MATRA Football School, Maguwoharjo Sleman in the age group of 12 years old are as follows: in the very good category at 4 students (25%), in the good category at 9 students (45%), in the moderate category at 5 students (20%), in the poor category at 2 students (10%), and the very poor category is at 0 students (0%).

Keywords: Level, Basic Skills, Football

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 29 Agustus 2022
Disetujui

Dosen Pembimbing,



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP. 19621010 198812 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MATRA MAGUWO HARJO
SLEMAN KU 12**

Disusun Oleh:
Achmad Fauzi
NIM. 14602244011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP.196312281990021002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP. 1962101019881210

LEMBAR PENGESAHAN

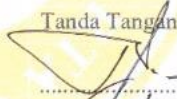
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MATRA MAGUWO HARJO
SLEMAN KU 12**

Disusun Oleh:
Achmad Fauzi
NIM. 14602244011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Agustus 2022

TIM PENGUJI

	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd	Ketua		29/8-2022
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd. Kor., M.Or	Sekretaris		29/8-2022
Prof. Dr. Endang Rini S, M.S	Anggota		29/8-2022

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fauzi

NIM : 14602244011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : **TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN
SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
MATRA MAGUWO HARJO SLEMAN KU 12**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022



Achmad fauzi

NIM. 14602244011

MOTTO

1. Masa lalu biarlah berlalu tak perlu dilawan, terima dan syukuri saja, tataplah masa depan dan teruslah melangkah meraih apa yang kau impikan. (Penulis)
2. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Tirmidzi).
3. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain (QS. AL Insyirah)
4. Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan.
2. Mama dan papa saya, Ibu Prista Pribadi dan Bapak Afif Tofandi yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan mama dan papa. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta saya untuk kalian mama dan papa. Tentu semua ini masih belum bisa membayar kasih sayang kalian yang tulus kepada saya selama ini dan sepanjang masa.
3. Istri saya, Frida Kusumastuti yang telah menjadi pendamping hidup saya, yang selalu menemani hari-hari saya, selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih. Yang telah memberi warna dalam hidup saya. Semoga kita selalu dipersatukan dalam kebahagiaan selamanya.
4. Kakak saya Mbak Fita dan Mas Irel, adik saya Icha dan Ona, mertua saya Bapak Djoko dan Ibu Dwi Astuti, yang selama ini selalu memberikan dukungan kepada saya.
5. Pelatih dan Siswa SSB MATRA Maguwoharjo, yang sudah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
6. Almamater saya, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si., Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Nawan Primasoni, S.Pd. Kor., M.Or., Dosen Penguji Utama Skripsi,

yang telah berkenan menguji skripsi saya.

6. Ibu Prof. Dr. Endang Rini S, M.S., Dosen Anggota Penguji Skripsi, yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan ujian tugas akhir skripsi.
7. Bapak Dr. Awan Hariono, Spd., M.Or., Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis melakukan studi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
9. Kepala Pelatih yang telah memberikan izin penelitian di SSB MATRA.
10. Keluarga dan sahabat yang selalu memberi dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Penulis



Achmad Fauzi

NIM.14602244011

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Sepakbola	9
2. Hakikat Keterampilan	10
3. Faktor-faktor yang Menentukan Keterampilan.....	12
4. Keterampilan Dasar Sepakbola	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sepakbola	34

6. Karakteristik Anak Usia 12 Tahun.....	37
7. Tes Pengembangan Kecakapan ‘David Lee’	38
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	50
3. Deskripsi Subjek Penelitian	50
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
D. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.....	51
Tabel 2. Kemampuan Pengembangan Tes Kecakapan “ <i>David Lee</i> ”Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Teknik Merebut Bola	19
Gambar 2. Teknik <i>Body Chart</i>	20
Gambar 3. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Dalam	25
Gambar 4. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Luar	26
Gambar 5. Menahan Bola dengan Punggung Kaki.....	27
Gambar 6. Menahan Bola menggunakan Telapak Kaki	28
Gambar 7. Menahan Bola dengan Paha	28
Gambar 8. Menahan Bola dengan Dada	29
Gambar 9. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar	32
Gambar 10. Melempar Bola (<i>throw in</i>).....	33
Gambar 11. Gambar dan Ukuran Arena Tes Pengembangan Kecakapan David Lee.....	46
Gambar 12. Histogram Kemampuan Pengembangan T e s Kecakapan “ <i>David Lee</i> ” Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 2. Petunjuk Pelaksanaan Tes.....	63
Lampiran 3. Data Mentah Hasil Kecakapan	65
Lampiran 4. Statistik.....	66
Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi	68
Lampiran 6. Validitas dan Realibitas	69
Lampiran 7. Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati di dunia, apalagi di Indonesia. Hampir di setiap daerah, baik di pedesaan maupun kota hampir kita jumpai. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa olahraga ini paling digemari jika dibandingkan dengan olahraga lain. Permainan tersebut membangkitkan emosi dan keinginan yang berbeda dibandingkan olahraga lainnya. Dalam masyarakat global yang dipisahkan oleh perbedaan etnik dan ideologi, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan, dan batasan etnik. Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu.

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan unsur teknik, taktik, fisik, dan mental. Permainan sepakbola memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama. Komponen fisik sebagai dasar untuk dilatih dalam permainan sepakbola bersama-sama teknik, maka dapat dilihat dari pergerakan dalam permainan di lapangan yang sangat kompleks (Herwin, 2006:78) Untuk bermain sepakbola dengan baik dan benar siswa harus mempelajari teknik dasar yang baik, karena siswa yang mempunyai teknik dasar yang baik siswa tersebut akan dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Teknik dasar dalam permainan sepak bola ada beberapa macam, seperti

mengoper bawah, mengoper atas, menembak, lemparan ke dalam, menyundul, menggiring, dan menimang bola. (Syafi'i, 2007: 103).

Seorang siswa sepakbola dalam bertahan membutuhkan teknik dasar meliputi teknik *heading*, *long passing*, *sliding*, *reading the game*, *man to man*. untuk menyerang seorang siswa membutuhkan teknik dasar meliputi, *shooting*, *heading*, *crossing*, *dribbling*. Adapun *shooting* adalah tendangan keras yang arahnya menuju gawang lawan, kemudian *heading* adalah menyundul bola yang di arahkan ke gawang lawan, *crossing* adalah tendangan atau umpan yang ditujukan ke daerah lawan, *dribbling* adalah teknik menggiring bola. Teknik tersebut bertujuan untuk menciptakan terjadinya gol. Teknik dasar sepakbola adalah pengetahuan awal seorang mengenal sepakbola lebih dalam, ketika akan mempersiapkan diri untuk sepakbola keterampilan utama yang pertama kali akan terpacu dan merasa puas adalah kemampuan untuk melakukan teknik dasar (Sucipto, 2006: 17). Selain penting untuk pembinaan teknik dasar sepakbola juga sangat bermanfaat untuk; 1) membangun dan memperkuat otot khususnya otot kaki, paha, perut, dada. Dan membangun serta membentuk otot merupakan cara tepat untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan juga membantu meningkatkan kinerja atletik; 2) menjadikan lincah dan fleksibel, saat bermain sepakbola atlet dituntut untuk bergerak secara cepat dan merubah arah tujuan dan gerakan seperti itu membuat menjadi lincah dan fleksibel khususnya di daerah dada, lengan, dan kaki; 3) mengontrol berat badan, karena olahraga sepakbola membutuhkan waktu yang cukup lama hal ini

dapat membantu menghilangkan sejumlah lemak di tubuh melalui proses pembakaran kalori dan lemak.

Teknik dasar sepakbola dapat diberikan sejak usia dini karena pembinaan usia dini, menjadi fokus untuk pembelajaran terhadap pemain, yang lebih banyak ditekankan pada pembelajaran teknik dasar. Melihat begitu pentingnya penguasaan teknik dasar dalam sepakbola khususnya untuk anak usia dini, maka diperlukannya sebuah tes dan pengukuran untuk mengetahui seberapa besar kemajuan belajar atletnya terhadap penguasaan teknik dasar sepakbola serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik tersebut ke dalam permainan (kemampuan bermain) yang telah dikuasai selama tahap pembelajaran atau pengembangan.

Merosotnya prestasi tim sepakbola nasional di kancah internasional beberapa tahun terakhir salah satunya akibat lemahnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang dimiliki sebagian besar pemain Indonesia, sementara banyaknya uji coba dengan tim – tim asing tidak banyak membawakan hasil (Imam Syafi'i, 2007: www.antaraneews.com). Ini mengartikan bahwa pembinaan keterampilan teknik pemain di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Adapun teknik dasar permainan sepakbola menurut Soekatamsi (1988: 58), “yang harus dikuasai oleh para pemain pada umumnya adalah menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, menimang bola, merampas atau merebut bola”.

Oleh karena itu semua siswa sepakbola harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik terkait keterampilan para siswa dalam menendang

bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik, untuk selanjutnya siswa tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan.

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. (Soedjono 1999:2) tujuan lain adanya SSB adalah untuk menampung dan memberikan kepada siswanya untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Selain itu juga memberikan dasar yang kuat tentang teknik bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan sepakbola usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010:17).

Olahraga sepakbola banyak digemari, hal tersebut tampak dengan banyaknya sekolah sepakbola yang menyajikan kegiatan latihan-latihan permainan sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB), dan juga berlatih dari teknik dasar sampai ke strategi dan peraturan permainan. Olahraga sepakbola ini dimainkan lebih mengandalkan skill individu dan kerja sama tim yang bagus.

Akan tetapi sangat sedikit pemahaman dan penguasaan tentang teknik dasar dalam permainan sepakbola yang dilakukan oleh siswa dan pelatih. Dalam permainan sepakbola penguasaan teknik dasar sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *skil* individunya.

Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman merupakan salah satu SSB di Kabupaten Sleman yang beberapa kali berhasil menjuarai turnamen-turnamen dalam kategori usia dini, dan tak jarang mewakili Kabupaten Sleman dalam kancah turnamen anak usia dini. Prestasi tersebut tidak sebanding dengan kondisi lapangan yang ada pada saat latihan di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman. Selain keterbatasan fasilitas latihan dan alat- alat peraga latihan, masih banyak siswa usia dini yang belum tertata alur latihannya, seringkali siswa-siswa tersebut mengesampingkan keterampilan dasar sepakbolanya dan cenderung meminta pelatih untuk melanjutkan tahap latihan selanjutnya.

Selain kendala tersebut, di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman belum ada data grafik yang memaparkan tingkatan ataupun perkembangan latihan dasar siswanya. Sehingga siswa yang tingkat keterampilan dasarnya rendah belum terpantau secara khusus.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan riset mengenai tingkatan keterampilan dasar para siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman, agar dapat menjadi bahan pertimbangan pelatih dan orang tua wali sebagai mediator dalam menyampaikan seberapa pentingnya melakukan aktifitas latihan keterampilan dasar kepada siswa usia

dini yang berusia 12 tahun.

Penilaian tingkat keterampilan penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan melakukan pengukuran secara berkala pelatih dapat memetakan siswa yang memiliki keterampilan dibawah rata-rata agar dapat dibina secara khusus guna memperoleh prestasi terbaik dan terukur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12, belum ada tes yang baku.
2. Masih banyak Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 yang kurang bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan latihan sepakbola. Kurang ketegasan dari Pelatih.
3. Kurangnya program dan frekuensi latihan pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.
4. Prestasi Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 satu tahun belakangan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2020 Banyak Prestasi yang di raih

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan dasar dalam sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12?
2. Seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pembinaan keterampilan dasar sepakbola anak usia dini khususnya yang berusia 12 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih

Sebagai bahan referensi tentang tolak ukur atau standarisasi tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12.

b. Bagi Pemain

Dapat mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola, sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya dan menjadi motivasi serta alat ukur dalam peningkatan prestasinya.

c. Bagi Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman dalam membina dan menciptakan calon bibit-bibit siswa sepakbola yang profesional dan handal bagi perkembangan sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sepakbola

a. Sepakbola Secara Umum

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sesuai aturan FIFA sepakbola dimainkan di lapangan rumput maupun sintetis dengan ukuran panjang antara 100 meter (minimal) sampai 110 meter (maksimal) dan lebar antara 65 meter (minimal) sampai 75 meter (maksimal), oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan permainan ini adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan seluruh tubuh kecuali tangan.

Menurut Pendapat dari Agus Salim(2007: 91), permainan sepakbola lebih spesifik karena permainan dimulai dengan satu tendangan di titik tengah lapangan yang biasanya dilakukan oleh dua pemain yang berposisi sebagai penyerang, namun begitu tidak ada peraturan yang menetapkan hal ini. Bola harus ditendang kedepan pada separuh lapangan milik lawan dengan jarak keliling dari bola tersebut (sekitar 27 inchi atau 688 mm). Pendapat dari Agus Salim tersebut di atas mungkin lebih menjelaskan kepada

teknis melakukan permainan sepakbola.

Menurut Nanang Sudrajat, dkk. (2005: 2), sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alat permainan, satu regu permainan sepakbola terdiri dari 11 orang pemain, yang disebut kesebelasan. Sedangkan menurut Pena Sehati (2008: 1), “sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan”. Kemudian menurut Charlim, dkk. (2011: 7), “sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu saling berhadapan dimana tiap regu anggotanya berjumlah sebelas orang sehingga dalam regu sepakbola disebut kesebelasan”. Tim yang dapat memasukkan bola lebih banyak ke gawang lawan menjadi pemenangnya. Waktu normal pertandingan adalah 2 kali 45 menit.

Uraian di atas pada umumnya yang dimaksud keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan gerak dengan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk menendang atau menenduk bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya, serta melindungi gawangnya sendiri dari serangan lawan.

2. Hakikat Keterampilan

Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan suatu

keistimewaan manusia. Dalam bidang olahraga, kita dapat menyaksikan bahwa keterampilan yang dikuasai seseorang tersebut kadang-kadang melampaui apa yang dapat dipikirkan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 11) keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Seseorang dinyatakan terampil apabila dapat beraktivitas sesuai dengan gerakan yang benar. Menurut Amung ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70), dalam pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

- (1) Faktor proses belajar mengajar
- (2) Faktor pribadi
- (3) Faktor situasional (lingkungan)

Keterampilan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relatif harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.

Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan.

Lanjut Schmid yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha M

Saputra (2008: 68), keterampilan digolongkan menjadi dua yaitu keterampilan yang cenderung ke gerak dan keterampilan yang mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dan geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih.

Keterampilan manusia dalam berolahraga bermacam-macam. Dari yang menekankan pengendalian dan koordinasi dari kelompok otot besar dalam aktivitas yang memerlukan kekuatan seperti dalam sepakbola, bola voli, dan senam, hingga yang mengharuskan otot-otot halus digunakan secara tepat dan presisi seperti dalam bermain bilyard.

Dapat disimpulkan keterampilan merupakan suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan maka orang tersebut semakin terampil.

Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

3. Faktor-faktor yang Menentukan Keterampilan

Keterampilan bagi pribadi masing-masing adalah suatu usaha atau tindakan yang ingin dicapai untuk tujuan tertentu, tidak mudah untuk

mencapai tujuan dari memperoleh keterampilan yang melebihi dari orang lain, diperlukan kerja keras untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan tersebut. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu: faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional. Ketiga faktor tersebut yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

a. Faktor Proses Belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dihilir lain proses belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, metode distribusi, atau metode pengajaran terprogram, kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan.

b. Faktor Pribadi

Setiap pribadi merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda.

Dengan mengakui adanya perbedaan tersebut di atas pada siswa yang mempelajari gerak, maka tidak mengherankan pula bahwa kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat. Singer dalam buku karangan Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 72) bahwa ada 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- 1) Ketajaman indera, kemampuan indera untuk mengenali rangsangan secara akurat
- 2) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- 3) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- 4) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- 5) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
- 6) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari.
- 7) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- 8) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
- 9) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- 10) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
- 11) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.

12) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

c. Faktor Situasional

Sesungguhnya faktor ini lebih mengarah kepada keadaan atau lingkungan sekitar, sehingga faktor ini berasal dari lingkungan ketika lingkungan mendukung berarti pribadi yang berada disekitarnya juga mengalami hal yang sama dalam hal ini mengenai pencapaian keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa dari untuk mencapai keterampilan yang ingin dicapai perlu juga diperhatikan mengenai faktor yang berpengaruh dalam mencapai keterampilan. Dari ketiga pemaparan mengenai faktor keterampilan di atas faktor yang berpengaruh justru mengarah pada faktor pribadi yang telah dijelaskan secara singkat di atas terdapat 12 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang untuk memperoleh tingkat keterampilan yang baik.

4. Keterampilan Dasar Sepakbola

Keterampilan merupakan salah satu komponen yang wajib dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Derajat penguasaan yang dicapai seorang pemain dapat menggambarkan tingkat keterampilannya. Semakin baik tingkat keterampilan yang dimiliki setiap pemain, semakin baik pula permainan yang akan dihasilkan. “Keterampilan adalah derajat keberhasilan

yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif” (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 57).

Kemudian menurut Charlim, dkk. (2011: 9-10), untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, seorang pemain sepakbola harus memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu: 1. Pembinaan teknik (memiliki keterampilan), 2. Pembinaan fisik (kesegaran fisik), 3. Pembinaan taktik, dan 4. Kematangan juara. Keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak terkoordinasi, terorganisir, dan terintegrasi. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Menurut Soekatamsi (1982: 16), teknik bermain sepakbola terdiri dari teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola antara lain; 1) lari cepat dan merubah arah, 2) melompat atau meloncat, 3) gerak tipu tanpa bola, dan 4) gerakan khusus untuk penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola antara lain; 1) menendang bola, 2) menerima bola, 3) menggiring bola, 4) menyundul bola, 5) melempar bola, 6) gerak tipu dengan bola, 7) merampas atau merebut bola, dan 8) teknik khusus penjaga

gawang. Kemudian menurut Robert Koger (2007: 13), ada tiga jenis teknik permainan sepakbola yang harus diberikan kepada para pemain, yaitu : 1) teknik dasar (*foundation*), 2) teknik lanjut (*intermediate*), dan 3) teknik bermain (*game*), yang kemudian disingkat FIG.

a. Teknik Dasar Tanpa Bola

1) Lari

Teknik lari seorang pemain ditandai lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari mundur dan mendadak start lagi. Untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh pemain. Menurut Komarudin (2011: 43) ”cara berlari dalam permainan sepakbola mempunyai teknik tersendiri, teknik lari dalam sepakbola adalah dengan langkah-langkah pendek dan cepat, lari dengan bagian depan telapak kaki memungkinkan hal itu” . Dalam atletik, lari tidak menjadi gangguan sedikitpun, tetapi dalam sepakbola selalu tidak bebas dimana seorang pemain kadang-kadang terpaksa merubah arah berlari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat/meloncat dan beradu dengan lawan.

Menurut Suwarno K.R, (2004: 6) “dalam permainan, pemain tidak berlari dengan langkah yang panjang-panjang, langkah kakinya secepatnya menumpu di tanah, lengan menggantung agak rendah berkaitan dengan masalah keseimbangan dan kesiapan untuk

merubah arah”.

2) Melompat/Meloncat

Menurut Suwarno K.R (2001: 6) “berdasarkan tolakan yang digunakan dalam suatu gerakan dibedakan menjadi dua yaitu tolakan dua kaki atau meloncat dan tolakan satu kaki atau melompat. Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi, walaupun demikian didalam situasi dan sesungguhnya tolakan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan sundulan atau gerakan menyundul bola., oleh karena itu gerakkan melecutkan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang agar mendapatkan lompatan yang tinggi. Sedangkan menurut Komarudin (2011: 44-45), melompat dalam sepakbola adalah bertujuan untuk menyundul bola. Dalam perebutan bola lambung, seorang pemain perlu melompat untuk dapat lebih dahulu menyundul bola daripada lawan, dan untuk lebih dahulu dapat menyundul bola itu, pemain perlu melompat lebih tinggi dari lawan.

3) Merampas/Merebut Bola (*tackling*)

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 19), bahwa merampas bola dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan atau pada saat bola dimainkan oleh lawan, dan

pelaksanaannya harus disesuaikan dengan peraturan permainan sepakbola. Adapun langkah- langkah yang harus diperhatikan dalam usaha merampas bola dari lawan yaitu:

- (1) Berusaha memotong bola sebelum sempat disentuh lawan saat lawan akan menahan atau menguasai bola.
- (2) Setelah bola atau saat sentuhan pertama dari lawan atau sentuhan- sentuhan pada saat lawan mengontrol bola maupun waktu menggiring bola langsung dirampas.
- (3) Merampas bola dalam situasi *fifty-fifty* atau sama-sama ada kemungkinan untuk dapat menguasai bola tersebut atau untuk menendang bola.

Sedangkan menurut Komarudin (2011: 64), merebut bola dalam permainan sepakbola selama pemain yang akan merebut bola betul-betul mengenai bola yang dikuasai oleh pemain lawan. Pelaksanaan merampas bola harus disesuaikan dengan ketentuan- ketentuan yang berlaku atau disesuaikan dengan peraturan permainan sepakbola.



Gambar 1. Teknik Merebut Bola
Sumber: (Sukatamsi, 1985: 194)

4) Rempeln (*Body Chart*)

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 19), “*body chart* merupakan usaha mendorong lawan dengan menggunakan samping

badan pada lengan (disesuaikan dengan peraturan yang berlaku). Hal ini dapat dilakukan dalam usaha merebut bola pada saat lawan berusaha mengambil atau menguasai bola”.



Gambar 2. Teknik *Body Chart*
Sumber: (Sukatamsi, 1985: 196)

5) Teknik Penjaga Gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi: menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang, dan ada yang di luar jangkauan penjaga gawang (Sucipto, dkk. 2007:38-39).

b. Keterampilan Dasar Dengan Bola

1) Menendang Bola (*Kicking*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 17) “menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan”. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola.

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 20), menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki, menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang diudara. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. Dilihat dari perkenaan kaki pada bola, menendang dibedakan beberapa macam yaitu:

a) Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam

Abdul Rohim (2008: 8), teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan.
- (2) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap

- lutut agakditekuk dan bahu menghadap gerakan.
- (3) Sikap kedua lengan di samping badan agak telentang.
 - (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar keluar.
 - (5) Pandangan berpusat pada bola.
 - (6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang laluayunkan ke depan ke arah bola.
 - (7) Perkenanan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
 - (8) Berat badan dipindahkan ke depan mengikuti arah gerakan.

b) Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar

Pada umumnya teknik menendang bola dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Menurut Abdul Rohim (2008: 9), teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola.
- (2) Kaki tumpu diletakkan di samping bola.
- (3) Sikap kedua lengan di samping badan agak telentang.
- (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar ke dalam.
- (5) Pandangan berpusat pada bola.
- (6) Kaki yang akan digunakan menendang ditarik ke belakang lalu ayunkan ke depan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam.
- (7) Berat badan dipindahkan ke depan.

c) Menendang Bola dengan Punggung Kaki

Menurut Abdul Rohim (2008: 10), cara menendang bola denganpunggung kaki adalah sebagai berikut :

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakanbola.

- (2) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak ditekuk.
- (3) Sikap kedua lengan disamping badan agak terentang.
- (4) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk ke bawah.
- (5) Pandangan terpusat pada bola.
- (6) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayunkan ke depan ke arah bola.
- (7) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola.
- (8) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola.

Kemudian menurut Charlim, dkk (2011: 15), menendang bola dengan punggung kaki bertujuan untuk menendang bola dalam jarak yang relatif jauh.

d) Menendang Bola dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Menurut Charlim, dkk. (2011: 16-17), menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak sedang dan jarak jauh. Cara menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- (1) Berdiri dibelakang bola.
- (2) Kaki tumpu di samping bola agak ke belakang.
- (3) Badan sedikit condong ke belakang.
- (4) Ayun kaki tendang ke belakang, lutut kaki tumpu ditekuk.
- (5) Kaki tendang menendang agak serong ke luar.
- (6) Pandangan ke arah bola.

Adapun pola gerakannya adalah sebagai berikut :

- (1) Sikap tubuh agak miring ke samping.
- (2) Pandangan ditujukan ke bola.
- (3) Kedua tangan menjaga keseimbangan.
- (4) Kaki tendang diayunkan ke arah depan bola.
- (5) Bola ditendang pada titik pusat tendangan.
- (6) Sikap akhir diikuti gerak lanjut dari kaki tendang.

e) Menendang Bola ke Arah Gawang (*Shooting*)

Menurut Komarudin (2011: 58-61), menendang bola ke arah gawang atau disebut *shooting* adalah tendangan yang mempunyai ciri khas yaitu laju bola yang sangat keras dan cepat serta sangat sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Teknik dasar ini harus dimiliki oleh semua pemain tanpa memandang posisinya. Adapun cara melakukan *shooting* adalah sebagai berikut:

- (1) Kaki tumpu di samping atau agak didepan bola, ujung kakitumpu mengarah ke sasaran yang dituju.
- (2) Pergelangan kaki ayun atau kaki tendang harus terkunci atau kaku saat mengenai bola.
- (3) Bagian bola yang dikenakan kaki ayun atau kaki tendang adalah bagian tengah bola.
- (4) Pasa saat kaki ayun atau kaki tendang mengenai bola (*impact*),
- (5) harus benar-benar mengenai pada punggung kaki penuh.
- (6) Sebagai tindak lanjut gerakan menendang bola dan untuk member hasil tendangan yang lebih keras, maka kaki ayun atau kaki tendang harus betul-betul optimal ke depan.

2) Menerima Bola (*Controlling*)

Menurut Soekatamsi (1982: 69), “menerima bola diartikan sebagai cara menangkap bola, menghentikan bola atau menguasai bola. Menerima bola dapat dilakukan dengan seluruh bagian badan dari kaki sampai dahi (kepala), kecuali dengan lengan dan tangan”. Dilihat dari perkenaan badan pada umumnya digunakan untuk

menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

a) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Endang Widyastuti dan Agus Suci (2010: 9), cara mengontrol bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.
- (2) Pandangan ke arah bola.
- (3) Julurkan kaki ke arah datangnya bola.
- (4) Putar pergelangan kaki ke arah luar untuk menjemput bola.
- (5) Tarik kaki kembali ke belakang mengikuti arah gerak bola.



Gambar 3. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 13)

b) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada

umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datanganya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Abdul Rohim (2008: 13), menghentikan bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Kaki belakang merupakan kaki tumpu dan lututnya ditekuk
- (2) Kaki depan sebagai kaki untuk menghentikan bola, lutut ditekuk dan punggung kaki dimiringkan ke bawah.
- (3) Kedua lengan mengimbangi gerakan kaki.



Gambar 4. Menahan Bola dengan Kaki Bagian Luar
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 14)

c) Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datanganya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Abdul Rohim (2008: 14), cara menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai

berikut:

- (1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah datangnya bola dan pusatkan pandangan ke arah datangnya bola.
- (2) Tarik pergelangan kaki ke bawah dan kunci.
- (3) Julurkan kaki yang digunakan menahan bola ke arah datangnya bola dengan lutut agak ditekuk.
- (4) Tarik kembali kaki ke belakang mengikuti arah gerakan bola saat bola menyentuh punggung kaki, hingga gerak bola tertahan dan berhenti di depan badan.



Gambar 5. Menahan Bola dengan Punggung Kaki
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 15)

d) Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki

Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang menggelinding dan bola pantul dari tanah. Menurut Endang Widyastuti dan Agus Suci (2010: 8), cara menghentikan bola dengan menggunakan telapak kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap badan menghadap ke arah datangnya bola.
- (2) Pandangan ke arah bola.
- (3) Badan agak condong ke depan.
- (4) Kedua lengan disamping badan untuk keseimbangan.
- (5) Pada saat bola datang, sambut dengan elapak kaki, tumit dibawah.
- (6) Posisi akhir kaki terangkat, lutut agak ditekuk dan gerakan bola tertahan oleh telapak kaki.



Gambar 6. Menahan Bola menggunakan Telapak Kaki
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 12)

e) Menghentikan Bola dengan Paha

Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara setinggi paha. Menurut Abdul Rohim(2008: 15), menahan bola dengan paha dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Tempatkan tubuh di bawah bola yang sedang bergerak turun.
- (2) Angkat kaki yang akan menerima bola.
- (3) Paha paralel dengan permukaan lapangan.
- (4) Tekukan kaki yang menahan keseimbangan.
- (5) Rentang tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan
- (6) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- (7) Terima bola dengan bagian pertengahan paha.
- (8) Tarik paha ke bawah.



Gambar 7. Menahan Bola dengan Paha

Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 16)

f) Menghentikan Bola dengan Dada

Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada. Menurut Abdul Rohim (2008: 16), cara menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

- (1) Menempatkan diri antara lawan dan bola.
- (2) Meluruskan tubuh dengan bola yang datang.
- (3) Melengkungkan badan ke belakang.
- (4) Lutut sedikit ditekukkan.
- (5) Tangandirentangkan untuk menjaga keseimbangan.
- (6) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- (7) Terima bola dengan pangkal dada.
- (8) Tarik dada ke belakang untuk mengurangi benturan.



Gambar 8. Menahan Bola dengan Dada

Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 17)

3) Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Komarudin (2011: 62), “salah satu teknik dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola, yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Teknik ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola keteman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol atau

mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.

4) Menggiring bola (*Dribbling*)

Menurut Danny Mielke (2003: 1) “dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Menurut Sucipto, dkk (2000: 28) menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menurut Komarudin (2011: 50) “tujuan dari mendribbling bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang lawan”. Beberapa teknik menggiring bola diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

Menurut Danny Mielke (2003:2) “Dribbling menggunakan sisi kaki bagian dalam memungkinkan pemain untuk menggunakan sebagian besar permukaan kaki sehingga control terhadap bola akan semakin besar”. Menurut Sucipto, dkk (2000:28) menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada

umumnya digunakan untuk melewati atau mengecoh lawan.

Analisis menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.
- (3) Diupayakan melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan.
- (4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- (5) Pada waktu menggiring bola, kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- (6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.
- (7) Kedua lengan menjaga keseimbangan. Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.

b) Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar

Menurut A. Sarumpaet, dkk. (1992: 25), menggiring bola dengan kaki bagian luar memberi kesempatan bagi pemain untuk merubah-ubah arah serta dapat menghindari lawan. Kemudian menurut Abdul Rohim (2008: 20-21), cara menggiring boladengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1) Diawali sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan kedepan.
- (2) Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.
- (3) Pergelangan kaki diputar ke dalam dan dikunci.
- (4) Dorong bola dengan kaki bagian luar ke arah depan denganposisi kaki agak terangkat dari tanah.
- (5) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakanuntuk menggiring bola.



Gambar 9. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 21)

5) Lemparan ke Dalam (*Throw in*)

Menurut Clive Gifford (2007: 46), “lemparan ke dalam adalah melempar bola kembali ke permainan setelah bola keluar melewati garis samping”. Kemudian menurut Dadan Heryana dan Giri Verianti (2010: 11), lemparan ke dalam dilakukan apabila bola keluar sepenuhnya melalui garis samping lapangan. Peraturan sepakbola menyebutkan bahwa pemain harus melemparkan bola ke dalam melalui atas kepala dengan kedua tangan, kedua kaki ditempatkan di belakang garis samping, kedua kaki harus kontak dengan tanah, dan saat melempar, pemain tidak boleh melakukan gerak tipu. Seorang pemain tidak dibenarkan membuat gol dari lemparan ke dalam, dan bagi pemain yang menerima bola dari lemparan ke dalam tidak diberlakukan peraturan *offside*.



Gambar 10. Melempar Bola (*throw in*)
Sumber: (Abdul Rohim, 2008: 28)

6) Gerak Tipu dengan Bola

Menurut Soekatamsi (1982: 107), “Gerak tipu dengan bola yang diartikan gerak tipu badan dengan gerakan membawa bola”. Gerak tipu dengan bola digunakan pemain untuk mengecoh lawan yang akan merebut bola.

7) Teknik Penjaga Gawang, Bertahan dan Menyerang (*Technique of Goal Keeping, Defensive and Offensive*)

Penjaga gawang menjadi tembok pertahanan yang terakhir. Sehingga perannya sangat dibutuhkan dalam permainan ini. Menurut Robert Koger (2007: 135), penjaga gawang atau kiper adalah pemain yang mencegah atau menyergap bola yang ditendang ke arah gawang, aksi penjaga gawang yang berhasil menangkap bola berbahaya itu disebut penyelamatan. Merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, dan menyelamatkan gawang dari kebobolan sangat penting bagi seorang penjaga gawang.

Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke depan, dan teknik menjaga gawang. Seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerjasama tim.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sepakbola

Penguasaan keterampilan sepakbola dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 70), faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dapat dibagi menjadi tiga hal yang utama, yaitu:

a. Faktor Proses Belajar Mengajar/Latihan

Tanpa pelatih, suatu klub sepakbola akan kecil kemungkinan untuk berhasil dan meraih prestasi. Untuk menguasai teknik dasar bermain sepakbola dan kerja sama tim yang baik diperlukan penguasaan empat aspek yang menjadi kebutuhan dasar, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Keempat aspek itu memiliki hubungan yang saling mendukung satu sama lain. Oleh sebab itu keempat aspek tersebut harus ditingkatkan melalui latihan yang berkesinambungan. Pentingnya

keempat aspek tersebut dijelaskan oleh Charlim, dkk (2011: 9-10), untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, seorang pemain sepakbola harus memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu :

- 1) Pembinaan teknik/keterampilan ,
- 2) Pembinaan fisik,
- 3) Pembinaan taktik
- 4) Kematangan juara.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut adalah keempat aspek tersebut tidak bisa dilatih secara terpisah, melainkan harus dilatih secara bersamaan dan berkesinambungan guna menunjang pengembangan dan penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dan kerja sama untuk meningkatkan mental bertanding atlet tersebut. Dengan kesehatan jasmani yang bagus, seseorang bisa menimbang kemampuan fisiknya dalam menjalani kesibukan sehari-hari. Makin tinggi tingkat kebugaran jasmani seseorang, maka makin bagus pula kemampuan kerja fisiknya. Makin sering berolahraga justru membuat seseorang menjadi tidak mudah lelah. Dengan latihan kebugaran jasmani, daya tahan tubuh dan kekuatan otot bisa lebih meningkat. Itulah mengapa, penting untuk sering-sering melakukan latihan kebugaran jasmani.

b. Faktor Keturunan/Genetika

Kemampuan fisik dan postur tubuh setiap orang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh keturunan secara genetika dari orang tuanya. Perbedaan tersebut dalam dunia sepakbola sangat mempengaruhinya. Apabila seorang pemain berpostur tubuh kecil maka ia akan mengalami

kesulitan dalam menjangkau bola-bola atas. Selain itu, kecepatan dalam berlari pun tidak menutup kemungkinan lambat jika dibandingkan dengan pemain yang berpostur tubuh tinggi. Begitu juga sebaliknya, pemain sepakbola yang memiliki ukuran tubuh terlalu besar. Beberapa aspek perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor biologi dan peran lingkungannya. Misalnya, waktu dimulainya pubertas sebagian besar disebabkan oleh faktor genetik anak, tetapi juga faktor lingkungan seperti pengaruh nutrisi.

Sejak awal kehidupan anak, faktor genetik dan lingkungan berfungsi untuk membentuk siapa anak dan akan menjadi siapa dirinya nanti. Sementara faktor genetik yang diwarisi orangtua pada anak dapat menjadi peta arah untuk perkembangannya, lingkungan hanya dapat mempengaruhi bagaimana arah ini diekspresikan, dibentuk atau dibiarkan.

Interaksi antara genetik dan pengasuhan tidak hanya terjadi pada momen-momen tertentu atau periode waktu tertentu, karena ini alami seumur hidup. Untuk memahami perkembangan anak, penting untuk melihat pengaruh biologis yang membantu pembentukan perkembangan anak.

c. Faktor Situasional

Tipe tugas yang diberikan/metode melatih, peralatan yang digunakan, dan kondisi lingkungan sekitar tentunya akan berpengaruh pada proses berlatih. Penggunaan peralatan serta media latihan secara

langsung maupun tidak tentulah akan dapat mempengaruhi minat dan kesungguhan siswa dalam berlatih. Sudah dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan.

6. Karakteristik Anak Usia 12 Tahun

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam menyikapi, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2009). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, dan sebagainya.

Anak SSB usia dini umur 12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Phil Yanuar yang dikutip oleh Nurhadi Santoso (1999: 26), menyatakan bahwa anak tidak bisa ditinggal diam dan selalu bergerak hampir setiap stimulus atau rangsangan yang datang dari sekelilingnya selalu dijawab dengan gerakan. Anak selalu ingin mengetahui dan mencoba sesuatu yang dilihatnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Namun untuk lebih mudah membahasnya, para pakar telah membuat gambaran pertumbuhan dan perkembangan tahap demi tahap, (Annarino, 1980 dan Cowell, 1995) yang dikutip oleh Sukintaka

(1992: 42- 43). Anak usia 10-12 tahun pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan lengan dan tungkai makin bertambah
- b. Ada kesadaran mengenai badannya
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan
- f. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata
- g. Waktu reaksi makin baik
- h. Koordinasi makin baik
- i. Badan lebih sehat dan kuat
- j. Tungkai mengalami masa-masa pertumbuhan yang lebih kuat biladibanding dengan bagian anggota atas
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan kemampuanantara anak laki-laki dan perempuan

7. Tes Pengembangan Kecakapan ‘‘David Lee’’

Test Pengembangan kecakapan ‘‘David Lee’’ oleh Subagyo Irianto terdiri dari dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Tset tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola.

Dalam permainan sepakbola terdapat berbagai macam teknik-teknik dasar seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Utomo (2011) dengan judul “Tingkat Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepak Bola Putra Grabag Usia 12 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan teknik bermain sepakbola siswa SSB Putra Grabag. Instrumen yang digunakan adalah tes Daral Fauzi R. (2009). Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 anak. Hasil penelitian “baik sekali” sebanyak 0 anak, atau 0%, “baik” sebanyak 2 anak atau sebesar 6,67%, “sedang” sebanyak 25 anak atau 83,33%, kategori “kurang” sebanyak 3 anak atau 10%, dan “kurang sekali” sebanyak 0 anak atau sebesar 0%.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ari Wibawa (2012) dengan judul “Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten” mengetahui Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten Tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan tes bakat sepakbola (*david lee soccer potencial tes : Australian soccer federation*) dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SSB New ASOKA Cawas Klaten umur 13-15 tahun yang berjumlah 42 siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah kategori “baik sekali” adalah sebanyak 0 anak (0,00%), kategori “baik” sebanyak 16 siswa (38,10%), kategori “cukup” sebanyak 17 siswa (40,48%), kategori “kurang” sebanyak 6 siswa (14,29%), dan kategori “kurang sekali” sebanyak 3 siswa (7,13%).

C. Kerangka Berpikir

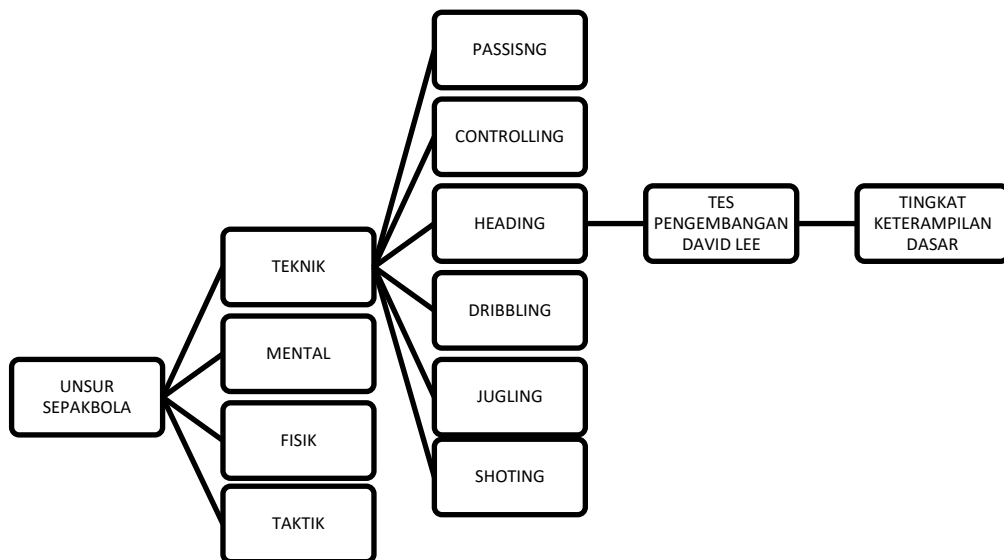
Keterampilan bermain sepakbola adalah hal yang wajib dikuasai oleh siswa sepakbola. Seorang siswa dengan keterampilan bermain sepakbola yang baik, akan sangat mendukung performa di lapangan. Dalam peningkatan keterampilan bermain sepakbola, teknik dasar sepakbola erat sekali hubungannya dengan keberhasilan permainan ketika pertandingan. Teknik dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Namun teknik dasar yang dilatihkan juga harus diukur melalui suatu tes yang baku untuk menentukan sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepakbola yang sudah dilatih.

Keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting diberikan dan diajarkan kepada siswa pada Sekolah Sepakbola di daerah manapun, karena setiap pelatih akan melihat peningkatan atau sukses tidak nya salah satu siswanya berasal dari keterampilannya dalam bermain sepakbola. Selain itu keterampilan bermain sepakbola berhubungan dengan cara mengolah bola dan berkaitan dengan skill seorang siswa. Tanpa pemberian tentang keterampilan bermain sepakbola siswa menjadi terhambat dalam bermain sepakbola.

Karena proses yang dibutuhkan sangat lama untuk seseorang siswa bisa menguasai teknik dasar bermain sepakbola. Maka, sudah selayaknya jika dari sedini mungkin teknik dasar ini dilatihkan kepada mereka para siswa-siswa usia dini.

Sepakbola adalah permainan yang memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tim dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Untuk dapat memenangkan permainan sepakbola, maka pemain harus menguasai kemampuan dasar keterampilan bermain sepakbola. Teknik dan keterampilan akan mendukung permainan individu yang baik, sehingga pada saat permainan sesungguhnya berlangsung maka pemain yang tampil maksimal akan memudahkan kerjasama tim, baik saat bertahan maupun menyerang.



Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu, ada empat (4) aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu ; (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Pelaksanaan pelatihan haruslah berlandaskan

pada prinsip – prinsip pelatihan yang telah teruji keterandalannya berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman dalam pembinaan di lapangan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dengan mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 dapat meningkatkan keterampilan sepakbola ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penelitian ini?
3. Apa kelebihan tes pengembangan David Lee untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2008: 157), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menggambarkan obyek penelitian sesuai dengan apa adanya dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Sukardi (2008: 193), pengumpulan data dengan metode survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan alami yang diteliti saat itu dan untuk mengidentifikasi secara terukur keadaan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150), “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB MATRA 12 tahun. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan “David Lee” yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Diantaranya *dribbling*, *keeping*, kontrol bola, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Secara

operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), *dribble*/menggiring bola *zig-zag*, *keeping*, passing bola rendah, passing bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah/*stopping*.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130-131), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 yang berjumlah 20 anak. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampling purposive.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola David Lee.

Pengembangan tes kecakapan David Lee merupakan pengembangan dari Tes David Lee, diharapkan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya. Sehingga memenuhi kebutuhan/ tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini. Unsur-unsur yang dinilai/ diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi dribling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung dengan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simpel baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/ area yang digunakan.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 79-81) : Pengembangan tes kecakapan David Lee ini telah dinyatakan sahih, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa validitas concurent (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti sahih (valid) dan reliabilitas (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $r_t = 0,023$ yang berarti reliabel. Objektifitas tes dengan teknik analisis varian dua jalur diperoleh hasil untuk teknik kontrol bola udara sebesar $0,178 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik dribling sebesar $0,275 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik keeping sebesar $0,196 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik kontrol bola rendah sebesar $0,314 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik passing bawah sebesar $0,120 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik passing lambung sebesar $0,155 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik

Pengembangan tes kecakapan David Lee berupa tes unjuk kerja artinya testi dituntut untuk melakukan suatu usaha yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) yakni testi dalam melakukan tugas harus betul-betul cermat dan cepat serta telah dilengkapi dengan skala penilaian.

a) Gambar dan Ukuran Arena Tes

Alat-Alat dan Perlengkapan:

- ### b) Petunjuk Pelaksanaan Tes

- 46

- (2) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit
- (3) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- (4) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur

c) Urut-Urutan Pelaksanaan Tes

- (1) Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- (2) Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- (3) Kemudian bola didribble/digiring melewati cones sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- (4) Setelah melewati cones yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- (5) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- (6) Testi melakukan seperti "e)" tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- (7) Mengambil bola (kotak 2) untuk kemudian didribble/digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

- Stop-watch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/ dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stop watch tetap berjalan.
- Setiap testi diberi 2x kesempatan
- Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan dibelakang koma).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji beda (t-test) dengan taraf signifikansi 5% . Apabila harga observasi lebih besar atau sama dengan harga t tabel maka ada perbedaan

yang signifikan (bermakna) dan apabila harga t-observasi lebih kecil daripada harga t tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan (tidak bermakna). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes dan pengukuran berdasarkan hasil tes keterampilan bermain sepakbola yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Penelitian ini dibantu oleh Yandi.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan gerak dasar *passing*, *dribble* dan *shooting* Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12. Statistik ini dilakukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dipakai pada pembahasan permasalahan dengan mengacu pada standar kemampuan dasar bermain sepakbola yang sudah ditentukan.

Data-data yang diperoleh tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai siswa. Selanjutnya hasil tersebut diubah menjadi nilai dengan mengkonsultasikan data dari tiap-tiap item tes yang telah dicapai siswa dengan kategori yang sudah ditentukan, pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. Sangat baik | = < 34,81 detik |
| b. Baik | = 40,78 – 34,81detik |
| c. Cukup | = 46,76 – 40,79 detik |
| d. Kurang | = 52,73 – 46,77 detik |
| e. Kurang Sekali | = > 52, 73 detik |

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian

mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase yang dicari

F : frekuensi

N : jumlah responden

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2011: 33)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman di lapangan sepakbola Jl. P. Ponegoro, Meguwo, Kec. Depok, Kabupaten Depok, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu-Selasa, tanggal 14-19 Juli 2022 pukul 14.30 - 16.30 WIB.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 yang berjumlah 20 siswa. Dalam pengambilan data dibantu oleh 2 mahasiswa yang berasal dari mahasiswa FIK UNY.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010, yang diperoleh dari subjek penelitian. Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa yang mengikuti kegiatan

Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman.

Adapun hasil dari tes ketrampilan bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang telah didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12

No	Nama Siswa	Umur	Hasil	
			I	II
1.	Bagus Aditia Sakti	12	41,50	35,69
2.	Alfiano Gofy DeltaFebrian	12	36,12	33,60
3.	Rafie Athallah Putra Y	12	39,21	37,06
4.	Narendra Fakhry Izzan	12	43,56	36,51
5.	Rajendra Abhipraya Damar	12	40,07	38,79
6.	Aldiano Okta Firdaus	12	38,02	34,26
7.	Lionel Wildan Wicaksana	12	49,54	45,37
8.	Keynara Albani Putra	12	46,15	45,00
9.	Airis	12	52,04	48,01
10.	Moda	12	46,20	43,06
11.	Rifky	12	50,73	47,98
12.	Dzakwan Vino Putra	12	49,58	44,50
13.	Jovan Handriansyah	12	34,24	32,92
14.	Agha Nauval	12	39,69	38,39
15.	Adrian Alvelino	12	36,50	35,25
16.	Muhammad matuda	12	33,12	31,51
17.	Naura Airish Qaisara	12	40,06	37,23
18.	Ofta syaifullah	12	39,28	36,89
19.	Mahardika	12	47,71	45,15
20.	Prima Pangestu	12	46,52	48,22

Hasil analisis tes keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang dilakukan oleh siswa menghasilkan waktu tercepat: 31,92 detik , waktu terlama yaitu 52,04, dan rerata yaitu 36,74 detik. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel

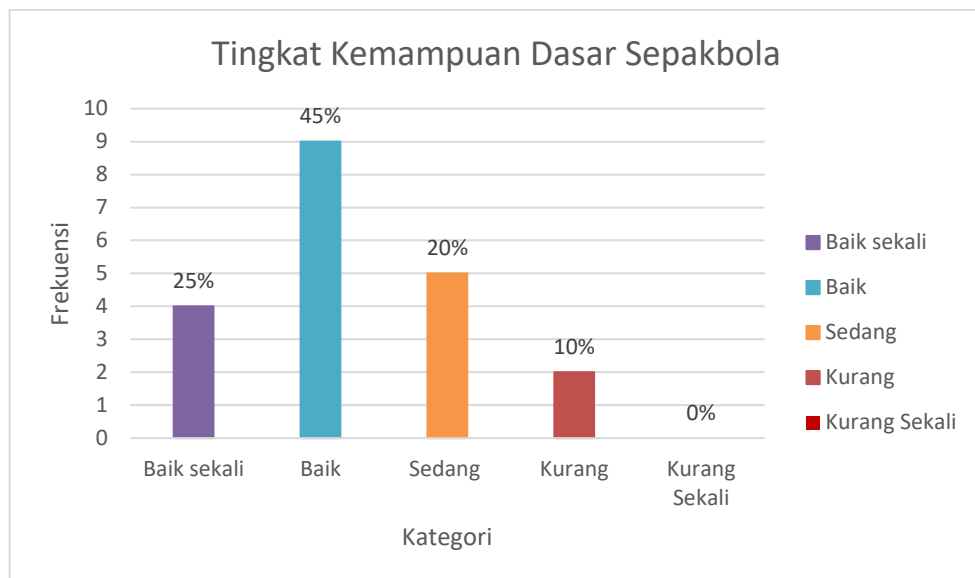
berikut:

Tabel 2. Kemampuan Pengembangan Tes Kecakapan “*David Lee*” Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12

No	Kategori	Klarifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 34,81	Baik Sekali	4	25%
2	40,78 – 34,81	Baik	9	45%
3	46,76 – 40,79	Sedang	5	20%
4	52,73 – 46,77	Kurang	2	10%
5	>52,73	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa kemampuan tes pengembangan tes ketrampilan “*David Lee*” siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola adalah masuk kategori baik sekali dengan frekuensi 4 siswa (25%) dan kategori baik dengan frekuensi 9 siswa (45%), 5 siswa (20%) masuk kategori sedang, 2 siswa (10%) masuk kategori kurang, serta kategori kurang sekali dengan frekuensi 0 siswa (0%). Apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 39,68 berada pada kelas interval 40,78 – 34,81. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan tes pengembangan tes kecakapan “*David Lee*” siswa peserta ekstra kurikuler sepakbola adalah masuk klasifikasi baik.

Histogram kemampuan tes pengembangan tes kecakapan “*David Lee*” Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Kemampuan Pengembangan Tes Kecakapan “*David Lee*” Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12

C. Pembahasan

Keterampilan bermain sepakbola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain sepakbola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. Subagyo Irianto (2010: 15). Untuk mengetahui tingkat keterampilan Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 digunakan tes pengembangan “tes kecakapan *David Lee*” Secara lebih rinci, penghitungan tes tes pengembangan “tes kecakapan *David Lee*” siswa peserta sepakbola yang masuk kategori baik sekali sebanyak 4 siswa, 9 siswa masuk kategori baik, 5 siswa kategori sedang, 2 siswa masuk kategori kurang dan sisanya 0 siswa masuk kategori kurang sekali.

Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta sepakbola yang mendominasi adalah kategori baik sekali dan kategori baik berjumlah 13 siswa

dengan presentase mencapai lebih dari 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kemampuan para siswa telah terbilang baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelatih dalam mengaplikasikan program latihan, terutama untuk latihan teknik dasar yang erat kaitanya dengan kemampuan keterampilan bermain sepakbola, selain itu juga didukung oleh keseriusan dan ketekunan para siswa dalam mengikuti latihan. 7 siswa dengan prosentase 35% sisanya masuk kategori sedang, kurang, dan kurang baik.

Walaupun hasil keseluruhan tersebut sudah masuk dalam kategori baik namun masih sangat riskan untuk dipertahankan dan perlu ditingkatkan kearah baik sekali, karena dalam permainan sepakbola menggunakan kekuatan tim bukan kekuatan individual, sehingga apabila dalam suatu tim tersebut terdapat pemain dalam posisi tertentu yang lemah maupun yang kurang maupun sangat kurang dalam sisi penguasaan teknik, maka akan menjadi titik lemah dan masalah besar dalam tim tersebut. sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali masih perlu dilakukan latihan-latihan untuk mengembangkan tingkat keterampilan siswa. Seorang pelatih harus memberikan materi seperti: kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dalam pengamatan peneliti saat siswa sedang melakukan rangkaian pengembangan tes kecakapan *David Lee* ini, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribbling* bola serta dalam melakukan *passing* baik *passing* bawah maupun *passing* lambung. Kemampuan *dribble* bola pada saat

melakukan tes terlihat masih sangat kaku dan masih lambat menggiring bola, untuk itu perlunya tambahan materi dan penekanan untuk latihan *dribbling* (menggiring bola). Selain itu *passing* bawah maupun *passing* lambung yang ditunjukkan para siswa pada saat melakukan tes, terlihat sangat lemah baik secara teknik maupun akurasi. Selain itu, kemampuan kedua kaki dari para siswa juga terlihat tidak seimbang pada saat melakukan *passing* bawah. Para siswa lebih cenderung terlihat memiliki teknik dan akurasi yang baik hanya pada kaki kanan yang merupakan kaki kekuatannya saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 dalam katagori “baik sekali” dengan presentase sebesar 25% (4 siswa), katagori “baik” sebesar 45% (9 siswa), katagori “sedang” sebesar 20% (5 siswa), katagori “kurang” sebesar 10% (2 siswa), dan katagori “kurang sekali” 0% (0 siswa). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 dalam kategori baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi praktis, di antaranya:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pelatih Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12, sehingga lebih terpacu untuk meningkatkan keterampilan teknik bermain sepakbola bagi para siswanya, sehingga upaya untuk mencapai prestasi sepakbola yang optimal dapat tercapai.
2. Timbul semangat dari para Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 untuk meningkatkan ketrampilan bermain sepakbola mereka demi mencapai prestasi yang maksimal.

3. Sebagai gambaran bagi pelatih maupun manajemen Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 tentang perkembangan anak latihnya terhadap proses latihan yang telah dilakukan selama ini.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pelatih sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 untuk dapat menggunakan pengembangan tes keterampilan bermain sepakbola “*David Lee*” yang dibuat oleh Subagyo Irianto, yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12, namun bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes walaupun peneliti sudah mencoba untuk memberi motivasi.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental siswa pada waktu dilaksanakan tes.
3. Tidak diperhitungkan masalah kondisi cuaca saat dilaksanakan tes.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga mempengaruhi hasil tes.

Dalam hal ini adalah kondisi bola dan kondisi lapangan yang

permukaannya tidak terlalu rata dalam hal untuk tes keterampilan.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan di antaranya:

1. Bagi pelatih sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 untuk lebih giat lagi dan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan keterampilan teknik bermain sepakbola para siswanya.
2. Bagi pelatih sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 untuk menambah dan memperbanyak sesi latihan teknik dasar sepakbola khususnya *dribbling* bola dan *passing*.
3. Bagi pelatih sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman KU 12 hendaknya menambah pengetahuan tentang metode melatih dan menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah agar proses latihan berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Bagi para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) MATRA Maguwoharjo Sleman sangat diharapkan untuk bersikap proaktif dalam upaya meningkatkan kualitas teknik individu dalam bermain sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- A. Sarumpaet, dkk. (1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Depdikbud
- Charlim, dkk. (2011). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Sepakbola*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Dadan Heryana dan Giri Verianti. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dedy Ari Wibawa. (2012). *Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten Tahun 2012*. Skripsi.UNY.
- Desminta. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola Putra Grabag usia 12 tahun*. Yogyakarta: Skripsi. UNY.
- Endang Widyastuti dan Agus Suci. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: PT. Masmedia Buana Pustaka.
- Gifford, Clive. (2007). *Keterampilan Sepak Bola*. Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama.
- Hartono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan.
- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Luxbacher, Yoseph. A. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nanang Sudrajat, dkk. (2005). *Pendidikan Jasmani Dengan Kompetensi Terampil Berolahraga untuk SD Kelas 6*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Pena Sehati. (2008). *Sepakbola*. Jakarta: Ganeca Exact.

Subagyo Irianto, dkk. (1995). *Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Bagi Siswa Sekolah Sepakbola*

PUSPOR IKIP Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FPOK Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukatamsi. (1985). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola (Nikla)*. Solo: Tiga Serangkai. Yoseph A. Luxbacher. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 867/UN34.16/PT.01.04/2022 12 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SSB Matra Maguwoharjo Sleman
Jl.arteri km 01 maguwoharjo sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Fauzi
NIM : 14602244011
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Matra Maguwoharjo Sleman Usia 12 Tahun
Waktu Penelitian : 14 - 19 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ace.
Prasetyo

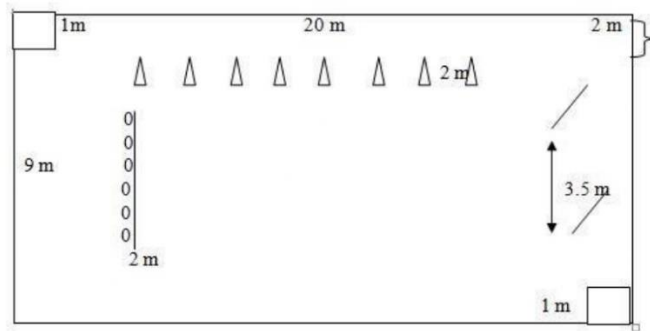
1 of 1 7/12/2022, 1:37 PM

Lampiran 2. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Petunjuk Pelaksanaan Tes

1. Arena Tes

Berikut adalah gambar lapangan tes pengembangan *David Lee*:



2. Alat dan perlengkapan:

- a. Bola Ukuran 5 = 7 buah
- b. Meteran Panjang = 1 buah
- c. *Cones* = 18 buah
- d. Stopwatch = 1 buah
- e. Pencatat Skor = 1 buah

3. Ketentuan Umum

- a. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b. Sebelum melaksanakan tes, testi melaksanakan pemanasan selama 5-10 menit.
- c. Tes mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara pelaksanaan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

4. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di garis start
- b. Setelah ada aba-aba testi menggiring bola melewati sebelah kanan cones terus melewati cones berikutnya.
- c. Setelah melewati cones testi menghentikan bola di kotak sementara.
- d. Dilanjutkan *passing* 2 kali dengan kaki kanan dan kiri di arahkan ke gawang, jika gagal diulangi dengan kaki yang sama menggunakan bola berikutnya.
- e. Testi mengambil bola di kotak sementara selanjutnya menggiring secara cepat sampai garis finis, bola harus berhenti di kotak yang telah ditentukan.
- f. Testi diberi 2 kali kesempatan dan diambil waktu tercepat.
- g. Satuan dalam detik dan diambil 2 bilangan di belakang koma.

5. Skala Penilaian

Kategori	Prestasi
Baik Sekali	< 34,81 detik
Baik	40,78 – 34,81 detik
Cukup	46,76 – 40,79 detik
Kurang	52,73 – 46,77 detik
Kurang Sekali	> 52, 73 detik

Sumber: Buku Pedoman Pelaksanaan Tes Pengembangan Tes Kecakapan
David Lee (Subagyo Irianto, 2010: 10)

Lampiran 3. Data Mentah Hasil Kecakapan

No	Nama Siswa	Umur	Hasil	
			I	II
1.	Bagus Aditia Sakti	12	41,5	35,69
2.	Alfiano Gofy DeltaFebrian	12	36,12	33,6
3.	Rafie Athallah Putra Y	12	39,21	37,06
4.	Narendra Fahkry Izzan	12	43,56	36,51
5.	Rajendra Abhipraya Damar	12	40,07	38,79
6.	Aldiano Okta Firdaus	12	38,02	34,26
7.	Lionel Wildan Wicaksana	12	49,54	45,37
8.	Keynara Albani Putra	12	46,15	45
9.	airis	12	52,04	48,01
10.	Moda	12	46,2	43,06
11.	Rifky	12	50,73	47,98
12.	Dzakwan Vino Putra	12	49,58	44,5
13.	Jovan Handriansyah	12	34,24	32,92
14.	Agha Nauval	12	39,69	38,39
15.	Adrian Alvelino	12	36,5	35,25
16.	Muhammad matuda	12	33,12	31,51
17.	Muhammad Rizky	12	40,06	37,23
18.	Ofta syaifullah	12	39,28	36,89
19.	Mahardika	12	47,71	45,15
20.	Prima Pangestu	12	46,52	48,22

Lampiran 4. Statistik

Statistics

TINGKAT_KETERAMPILAN_SEPAKBOLA

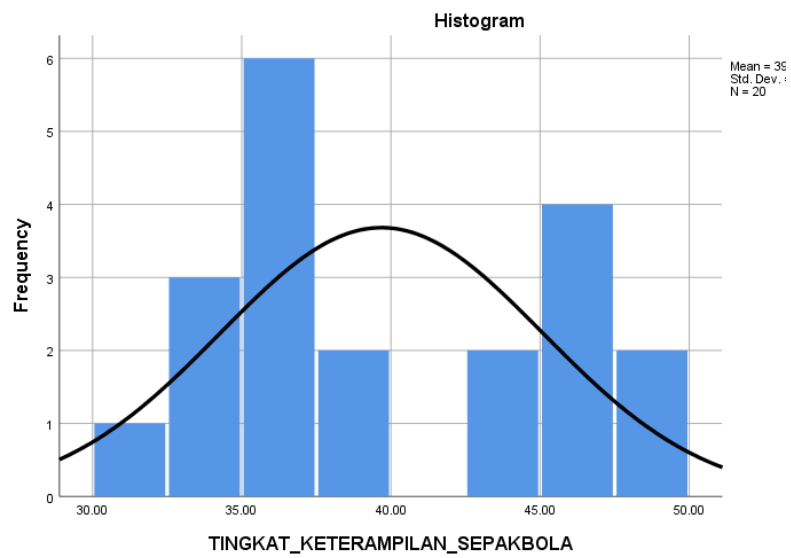
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		39,6845
Std. Error of Mean		1,21158
Median		37,8100
Mode		31,51 ^a
Std. Deviation		5,41834
Variance		29,358
Range		16,50
Minimum		31,51
Maximum		48,01
Sum		793,69

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

TINGKAT_KETERAMPILAN_SEPAKBOLA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31,51	1	5.0	5.0	5.0
	32,92	1	5.0	5.0	10.0
	33,60	1	5.0	5.0	15.0
	34,26	1	5.0	5.0	20.0
	35,25	1	5.0	5.0	25.0
	35,69	1	5.0	5.0	30.0
	36,51	1	5.0	5.0	35.0
	36,89	1	5.0	5.0	40.0
	37,06	1	5.0	5.0	45.0
	37,23	1	5.0	5.0	50.0
	38,39	1	5.0	5.0	55.0
	38,79	1	5.0	5.0	60.0
	43,06	1	5.0	5.0	65.0
	44,50	1	5.0	5.0	70.0
	45,00	1	5.0	5.0	75.0

45,15	1	5.0	5.0	80.0
45,37	1	5.0	5.0	85.0
46,52	1	5.0	5.0	90.0
47,98	1	5.0	5.0	95.0
48,01	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi

Perhitungan distribusi frekuensi keterampilan bermain sepakbola

- Menentukan *range* atau jangkauan data
= Nilai terbesar dikurangi – nilai terkecil
= 48,01-31,51
= 16.5

- Menentukan banyaknya siswa
= $1 + 3,3 \text{ Log } n$
= $1 + 3,3 \text{ Log } 20$
= $1 + 4,29$
= 5,29

Lampiran 6. Validitas dan Realibitas

Correlations

		VAR00003	VAR00005
VAR00003	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00003	VAR00005	Total
VAR00003	Pearson Correlation	1	.959**	. ^b
	Sig. (2-tailed)		.000	.
	N	20	20	0
VAR00005	Pearson Correlation	.959**	1	. ^b
	Sig. (2-tailed)	.000		.
	N	20	20	0
Total	Pearson Correlation	. ^b	. ^b	. ^b
	Sig. (2-tailed)	.	.	
	N	0	0	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	42,5770	33.750	.959	.
VAR00005	39,6845	29.358	.959	.

Lampiran 7. Dokumentasi



Siswa saat melakukan *jugling* bola



Siswa menggiring bola melewati kun



Pada saat melakukan *passing* atas



Pada saat melakukan *passing* bawah